IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV UPT SDN PANAIKANG II KOTA MAKASSAR

Mawaddah Khairia[1], Abdul Munir[2], M. Agus[3]
[1-3]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]khairiawadda@gmail.com, [2]abdulmunirkondongan@unismiuh.ac.id,
[3]magus@unismuh.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) instructional model in improving students' critical thinking skills in the Indonesian language lessons for fourth-grade students at UPT SDN Panaikang II, Makassar City. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach, carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were the fourth-grade students of UPT SDN Panaikang II, Makassar City, totaling 25 students. Data collection techniques used include observation, tests, and documentation. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques with percentages to see the improvement in students' critical thinking skills. The results of the study show that the implementation of the problem-based learning model can improve students' critical thinking skills. In Cycle I, the evaluation results showed that 7 students, or 28%, reached the Minimum Competency Criteria (KKM), while 18 students, or 72%, had not yet met the KKM, with a class average score of 55. In addition, the observation results for critical thinking skills indicators scored 38 with a percentage of 63%. In Cycle II, there was a significant improvement, where the number of students reaching the KKM increased to 17 students or 68%, while the number of students not meeting the KKM decreased to 8 students or 32%, with a class average score of 74. The observation results for critical thinking skills indicators also increased to a score of 48 with a percentage of 80%. Based on these research results, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model is effective in improving critical thinking skills in Indonesian language learning for fourth-grade students at UPT SDN Panaikang II, Makassar City.

Keywords : *Problem Based Learning, Critical Thinking, Indonesian Language, Elementary School, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN Panaikang II Kota

Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SDN Panaikang II Kota Makassar yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada Siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau 28%, sedangkan 18 siswa atau 72% belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55. Selain itu, hasil observasi indikator kemampuan berpikir kritis memperoleh skor 38 dengan persentase 63%. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 siswa atau 68%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 8 siswa atau 32%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74. Hasil observasi indikator kemampuan berpikir kritis juga meningkat menjadi skor 48 dengan persentase 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN Panaikang II Kota Makassar.
Kata Kunci : Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa atau negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Standar pendidikan di suatu negara merupakan indikator yang baik untuk kemajuan negara tersebut. Seluruh masyarakat Indonesia, terlepas dari lokasi atau status mereka, memiliki kesempatan dalam memperoleh pendidikan sebagai sarana guna meningkatkan standar pendidikan bagi generasi muda Indonesia. Hal itu tertuang dalam Undang- Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan yang dilaksanakan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas diri manusia untuk perbaikan di masa mendatang (Herlinawati et al., 2025). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memberi pengaruh kepada siswa agar dapat beradaptasi sebaik mungkin terhadap lingkungan sekitarnya dan dengan demikian akan memberikan berbagai perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk

berfungsi secara kuat dalam kehidupan bersosialisasi. Pentingnya pendidikan ini, Islam mewajibkan supaya manusia mencari ilmu, khususnya ilmu agama islam. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 137-138 :

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌۢ فَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٣٧﴾ هٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَّمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿١٣٨﴾

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). Al Quran Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Sistem pendidikan abad ke-21 mengalami perkembangan pesat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan global. Pembelajaran abad ke-21 merupakan peralihan dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Hal ini sejalan dengan tuntutan masa depan yang mengharuskan peserta didik memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Menurut PISA (OECD, 2023), pendidikan harus membekali siswa dengan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk aktif, bertanggung jawab, dan terlibat, serta memiliki pola pikir yang progresif. Kompetensi abad ke- 21 yang diintegrasikan dalam kurikulum terdiri dari enam istilah yang disingkat menjadi 6C, yaitu Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational, dan Compassion. Pada abad 21 ini, manusia dituntut untuk memiliki berbagai macam Kemampuan, kemampuan tersebut antara lain kemampuan berpikir kritis (Yahya, 2025).

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menilai informasi secara logis, menemukan makna tersembunyi, dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang kuat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini bisa dilatih melalui membaca teks sastra atau teks informasi, membedah struktur wacana, serta mengembangkan argumen. Misalnya, siswa dapat menganalisis puisi Chairil Anwar dan mengaitkannya dengan konteks sosial politik zamannya, atau membandingkan dua berita daring untuk melihat sudut pandang yang berbeda dan potensi bias bahasa.

Dengan berpikir kritis, siswa tidak sekadar menjadi pembaca pasif, tetapi produsen makna yang reflektif dan sadar konteks (Agus, 2025 : 127).

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati kondisi yang ada di dalam kelas serta melakukan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan di sekolah UPT SDN Panaikang II Kota Makassar, Khususnya berfokus pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan menulis ternyata hanya ada beberapa siswa yang mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi kendala, sehingga ada beberapa siswa yang terlihat kurang kemampuan berpikir kritisnya dalam kegiatan pembelajaran. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Salah satu penyebab utama dari faktor internal ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar. Banyak siswa merasa bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mudah, namun pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan analisis yang mendalam sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kelas. Rendahnya rasa percaya diri juga menjadi kendala utama. Hal ini menyebabkan beberapa siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang berani mengemukakan pendapat atau memecahkan masalah secara mandiri. Faktor eksternal lainnya juga berperan dalam menghambat siswa untuk belajar. Salah satunya guru di sekolah ini telah mencoba berbagai pendekatan model pembelajaran, namun hasilnya belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kritis dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran yang cocok meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model problem based learning karena penerapan model problem based

learning dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata (Mardiyanti, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Adianto & Budyanto, 2021) menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif IPA siswa. Peningkatan terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh kategori baik dan sangat baik, yaitu dari 4 siswa pada siklus I menjadi 19 siswa pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 17 siswa pada siklus I menjadi 21 siswa pada siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 16,67%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksanti, 2023) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penerapan model PBL pada siswa kelas IV SD Kanisius Totogan terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus, mulai dari pra siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya, penelitian (Rasihun et al., 2025) mengungkapkan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis maupun kepekaan sosial antara siswa yang dibelajarkan menggunakan PBL dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa PBL lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Problem based learning (PBL) di era modern menjadi model yang banyak diminati karena dinilai sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Model ini mendorong siswa aktif dalam menyelesaikan masalah nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. PBL sangat relevan diterapkan di

Sekolah Dasar karena berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing eksplorasi masalah dan solusi. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah yang kontekstual, mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan pengalaman baru. PBL juga menumbuhkan kemandirian dan keterampilan sosial melalui kerja kelompok. PBL memungkinkan integrasi berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam pembelajaran (Pratiwi et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN Panaikang II Kota Makassar..

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (class action research, PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Norlaila & Hermina, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN Panaikang II Kota Makassar pada siswa kelas IV dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang. Subjek penelitian terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan heterogen. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model Problem Based Learning, menyiapkan bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes kemampuan berpikir kritis. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model Problem Based Learning, yaitu: (1) mengorientasikan siswa pada

masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta keterlaksanaan model pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada akhir setiap siklus. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan arsip pembelajaran.

Instrumen penelitian divalidasi melalui validasi ahli (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian isi dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang meliputi kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

Persentase ketuntasan belajar:

$P=f/N\times100\%$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sudah ada peningkatan dalam kemampuan

berpikir kritis siswa dari sebelum dan sesudah pengimplementasian model pembelajaran problem based learning.

Tabel 1 Pedoman Konversi Nilai

Interval Nilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Kritis
65% - 79 %	Kritis
50% - 64 %	Cukup Kritis
35% - 49%	Kurang Kritis
20% - 34%	Sangat Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun Hasil Penelitian Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	87
Skor Terendah	25
Rentang Skor	62
Rata-rata	55

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 25 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 55 dengan skor tertinggi 87 dan skor terendah 25, serta rentang skor 62.

Tabel 3 Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Kritis	3	12%
2	65-79	Kritis	6	24%
3	50-64	Cukup Kritis	5	20%
4	35-49	Kurang Kritis	8	32%
5	20-34	Sangat Kurang Kritis	3	12%
Jumlah			25	100%

Jika dikelompokkan ke dalam kategori kemampuan berpikir kritis, diperoleh hasil sebagai berikut: 3 siswa (12%) berada pada kategori sangat kritis (80–100), 6 siswa (24%) kategori kritis (65–79), 5 siswa (20%) kategori cukup kritis (50–64), 8 siswa (32%) kategori kurang kritis (35–49), dan 3 siswa (12%) kategori sangat kurang kritis (20–34). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang kritis.

Tabel 4 Deskripsi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	7	28%
20-69	Tidak Tuntas	18	72%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 70, hanya 7 siswa (28%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa (72%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai rata-rata 82% (71% pada pertemuan pertama dan 86% pada pertemuan kedua). Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai rata-rata 83% (77% pada pertemuan pertama dan 87% pada pertemuan kedua). Observasi terhadap indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I memperoleh skor 38 dengan persentase 63%, yang menunjukkan bahwa indikator berpikir kritis belum berkembang secara optimal.

Adapun Hasil Penelitian Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Berdasarkan refleksi pada Siklus I, dilakukan perbaikan berupa peningkatan bimbingan diskusi, penguatan motivasi belajar, serta optimalisasi penerapan langkah-langkah PBL. Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Tabel 5 Skor Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	97
Skor Terendah	48
Rentang Skor	49
Rata-rata	74

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74 dengan skor tertinggi 97 dan skor terendah 48, serta rentang skor 49. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 19 poin dari Siklus I ke Siklus II.

Tabel 6 Frekuensi dan persentase Skor Kemampuan Berpikir kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Kritis	9	36%
2	65-79	Kritis	12	48%
3	50-64	Cukup Kritis	2	8%
4	35-49	Kurang Kritis	2	8%
5	20-34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			25	100%

Distribusi kategori kemampuan berpikir kritis pada Siklus II menunjukkan bahwa 9 siswa (36%) berada pada kategori sangat kritis, 12 siswa (48%) kategori kritis, 2 siswa (8%) kategori cukup kritis, dan 2 siswa (8%) kategori kurang kritis, serta tidak terdapat siswa pada kategori sangat kurang kritis (0%). Hal ini menunjukkan pergeseran kategori ke

tingkat yang lebih tinggi dibandingkan Siklus I.

Tabel 7 Deskripsi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	17	68%
20-69	Tidak Tuntas	8	32%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 siswa (68%), sedangkan 8 siswa (32%) belum tuntas. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 40% dari Siklus I ke Siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa juga meningkat menjadi rata-rata 90% (86% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua). Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat menjadi rata-rata 86% (80% pada pertemuan pertama dan 93% pada pertemuan kedua). Observasi indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan skor menjadi 48 dengan persentase 80%, meningkat sebesar 17% dibandingkan Siklus I

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model problem based learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 19 poin dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 40% menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan setelah perbaikan tindakan pada Siklus II. Secara kategoris, terjadi pergeseran distribusi kemampuan berpikir kritis dari dominasi kategori kurang kritis (32%) pada Siklus I menjadi dominasi kategori kritis (48%) dan sangat kritis (36%) pada Siklus II. Selain itu, kategori sangat kurang kritis yang pada Siklus I masih sebesar 12% menjadi 0% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir siswa secara bertahap.

Peningkatan tersebut terjadi karena model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penyajian masalah kontekstual, diskusi kelompok, analisis isi teks, serta penyusunan solusi dalam bentuk tulisan. Proses ini melatih siswa untuk menginterpretasi informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan secara logis.

Keterlaksanaan pembelajaran yang meningkat dari 82% menjadi 90% pada aktivitas siswa dan dari 83% menjadi 86% pada aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran semakin optimal dan terstruktur. Hal ini menandakan bahwa penerapan langkah-langkah PBL secara sistematis mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Jika dikaitkan dengan teori berpikir kritis, peningkatan skor indikator dari 63% menjadi 80% menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengembangkan kemampuan interpretasi, analisis, dan penarikan kesimpulan secara lebih mendalam. PBL mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengolah dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Secara keseluruhan, data kuantitatif dan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SDN Panaikang II Kota Makassar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SDN Panaikang II Kota Makassar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari 55 pada Siklus I menjadi 74 pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 19 poin. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 28% pada Siklus I menjadi 68% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 40%. Selain itu, terjadi pergeseran kategori kemampuan berpikir kritis dari dominasi kategori kurang kritis pada Siklus I menjadi kategori kritis dan sangat kritis pada Siklus II, serta tidak terdapat lagi siswa pada kategori sangat kurang kritis. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, baik dari aktivitas siswa

yang meningkat dari 82% menjadi 90%, maupun aktivitas guru yang meningkat dari 83% menjadi 86%. Skor indikator kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 63% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia (Konsep dan Praktik Pembelajaran). Riau: Inovasi Publishing Indonesia

Emi Liana Reta , Irene Hendrika Ramopoly, T. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SDN 3 Sangalla Utara. Open Journal Systems, 19(1978), 5461–5474.

Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.17 No.(1), 39–50.

Herlinawati, M., Hidayat, S., Jamaludin, U., Asih, I., & Yandari, V. (2025). Strategi Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar.20(2),191–202. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14693.

Lailatul Muthoharoh, & Dita Hendriani. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Karangrejo. Sosial : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(3), 233–247. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i3.1059

Mardiyanti, H. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2. Journal of Classroom Action Research,2(1),1–8. https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1.395.

Norlaila, & Hermina, D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2(June 2023), 41–42.

Novi Dama Yanti, Dilla Fadhillah, Enawar, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Di Kelas V Sdn Cirewed, Kabupaten Tangerang. Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran Diri, 49–57. https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.49.

Nurhalisa, N., Rizal, R., Aqil, M., Lagandesa, Y. R., & Fasli, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 8(1), 151–159. https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.867.

Pratiwi, N. L. M., Perni, N. N., & Prathiwi, J. R. (2025). Strategi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan

Pancasila Kelas IV di SD Negeri 5 Penatih. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa, 2(3), 279–294.

Putri, D. L. M., Susilowati, S., Berprihatin, B., Salsabila, A., Kurniasari, D., Oktaviantry, D. A., Apriliani, D., & Tryas, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. Steam Engineering, 6(2), 129–139. https://doi.org/10.37304/jptm.v6i2.19693.

Rasihun, Suma, K., & Ardana, I. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kepekaan Sosial Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 9(1), 113–125.

Rendi, Neonane, T., Marni, & Lawalata, M. (2024). Peran Logika Dalam Berpikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami Dan Menginterpretasi Informasi Rendi Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat, 2(2), 82–98.

Salsa Novianti Ariadila, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaludin, & Sigit Setiawan. (2023). Strategi Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 664–669.

Samsul Adianto, & Rony Budyanto. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Ipa Siswa Sekolah Dasar. Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(2), 162–172. https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.911.

Santi, T. (2022). Urgensi pendidikan bagi manusia perspektif al- qur'an. Jurnal Ilmu Al Qur'an, Tafsir dan Studi Islam, 52–65. https://doi.org/10.32534/amf.v2i1.1311

Setyo, A. A., Fathurrahman, M., & Anwar, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Model Based Learning.

Shabrina, A., Laia, D. A., Pakpahan, E., & Lubis, F. (2024). Literature Review: Pengaruh Sosial Media Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Di Kalangan Mahasiswa Dan Generasi Muda Literature Review: the Effect of Social Media on the Good and Correct Use of Indonesian Among Students and the Younge. Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 2(2), 538–544.

Wicaksanti, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Kanisius Totogan. Paedagogie, 18(1), 33–40. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v18i1.8895.

Yahya, Zainudin, R. R. W. (2025). Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Untuk. Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 06(2), 14–22.

Yanti, N. D., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi di Kelas V SDN Cirewed, Kabupaten Tangerang. Berajah Journal, 2(1), 49-57.